

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dewasa ini berkembang suatu anggapan bahwa pendidikan bukan lagi merupakan suatu ilmu, melainkan suatu teknologi. Hal ini disebabkan oleh upaya pengembangan dan penyempurnaan pendidikan, khususnya kurikulum.² Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran terutama mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan, akhlak mulia dls.

Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum

¹ Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), 1

² Gina Nurvina Adrise, "Imperlentasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 13, No 2 (2019) : [https:// dx,doi,org/10.30984/jii.v13i2.96VII](https://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.96VII)

bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan.³ Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Selama kurun waktu 67 tahun, Indonesia melalui satuan gurunya telah mengembangkan kurikulum dalam berbagai periode, yakni Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964, Kurikulum Sekolah Dasar 1968, Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan 1973, Kurikulum Sekolah Dasar 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum Merdeka (Terbaru) serta Kurikulum 2013 (K-13).⁴

Kurikulum 2013 pada penerapannya telah memasukkan sebuah konsep dasar yang meredusir kekayaan kompleksitas proses belajar yang sesungguhnya. Hal ini kemudian yang menjadi latar belakang perlunya dilakukan revisi kurikulum untuk mengembalikan hakikat proses belajar yang melampaui sekedar pengembangan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan program itu siswa dan guru melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan tujuan tertentu yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru dan kurikulum memiliki keterkaitan, dalam artian

³ Yehfenel Evi Fussalam, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) SMP Negeri 1 Sorolangun", *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol 3, No 1 (Juni 2018) : <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>

⁴ Beslian Afriani Sagian "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013", *Jurnal Suluh Pendidikan*, Vol 3, Edisi 1 (Maret 2016) : <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2656>

untuk dapat menerapkan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan diperlukan adanya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.⁵ Sehingga dalam pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengatur dan menentukan berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karena sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.⁶ Bahasa adalah sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur dan digunakan, atau dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, dan proses yang terjadi di sekitar manusia.⁷ Dengan begitu pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan maksud/tujuannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan. Keterampilan berbahasa terbagi dalam keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan

⁵ Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3. No.2 (Desember 2017). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 136

⁷ Moh Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Pena Salsabila, 201VII), 82

reseptif terbagi dalam dua bagian yakni membaca dan menyimak. Kata reseptif memiliki arti mau (dapat) menerima; terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran, dan anjuran orang lain; bersifat menerima. Dalam artian, keterampilan reseptif adalah kemampuan seseorang untuk dapat menerima sesuatu yang disampaikan orang lain, baik secara tekstual maupun kontekstual. Sedangkan keterampilan produktif memiliki arti bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar; mendatangkan (memberi hasil, manfaat, dan sebagainya: menguntungkan,⁸ meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dengan begitu, keterampilan produktif adalah keterampilan seseorang untuk dapat memproduksi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu baik secara tekstual maupun kontekstual.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide dalam bentuk tulisan atau karangan.⁹ Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹⁰ Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu : karangan narasi,

⁸ Miftachul Atubah dan Ilzam Dhaifi, "Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab". *Lahjah Arabiyah*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2020).

⁹ Sri Puji Asuti, "Keterampilan Menulis Paragraf". *NUSA*, Vol 13, No. 4 (November 2018).
<https://doi.org/10.14VII10/nusa.13.4.604-613>

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Sutu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2013), 3-4

eksposisi, argumentasi dan deskripsi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk teks atau karangan.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.¹¹ Teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.¹² Dengan begitu, teks deskripsi merupakan suatu karangan untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca seakan-akan melihat, merasakan dan mengalami sendiri kejadian atau objek yang dijelaskan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal.¹³ Karyawisata adalah metode pembelajaran dibawah bimbingan guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud dan tujuan untuk mempelajari objek belajar yang ada ditempat itu. Sedangkan menurut Sagala karyawisata adalah pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mana

¹¹ Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarmo, Pembelajaran Menulis. (Jakarta : Bermutu, 2009), 7-8

¹² Dian Permana Sari, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat". PESONA, Vol. 3, No.2 (201VII). <https://doi.org/10.5265VII/jp.v3i2.444>

¹³ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran". (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006). 159

¹⁴ Abu Farhan, I Nengah Marta, Idb Putrayasa, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA MAN 1 Buleleng". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, Vol. 3, No.2 (2018). <https://doi.org/10.2388VII/jjbs.v8i2.20615>

siswa diarahkan menuju suatu objek wisata untuk mempelajari objek pembelajaran tertentu.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di sekolah ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan informasi bahwa masalah yang muncul di kelas VII MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan yakni minimnya keterampilan menulis siswa terutama dalam materi teks deskripsi. Hal ini salah satunya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Kemudian masalah selanjutnya yakni minimnya kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, hal ini pula yang menggugah peneliti untuk memberikan motivasi agar siswa giat belajar terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti memilih kelas VII MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan sebagai lokasi penelitian karena pertama, peneliti tertarik untuk mengetahui keterampilan menulis siswa terutama dalam teks deskripsi. Kedua, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan metode karyawisata pada sekolah tersebut, ketiga untuk menanamkan rasa percaya diri menggunakan bahasa Indonesia, keempat untuk memberikan motivasi agar siswa-siswi giat dalam belajar terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, yakni seluruh siswa-siswi diarahkan menuju sebuah lokasi wisata dengan membawa alat tulis, kemudian guru memerintahkan siswa-siswi untuk

mencari objek tertentu. Siswa-siswi secara aktif menuliskan deskripsi objek yang ditemukan dengan durasi yang ditentukan oleh guru, kemudian setelah proses menulis selesai, secara bergantian siswa-siswi melakukan presentasi atas hasil pengamatannya. Penggunaan metode karyawisata terkait materi keterampilan menulis teks deskripsi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi agar output yang didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat metode karyawisata, sebab dalam metode karyawisata siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya secara nyata. Selanjutnya penelitian ini penting untuk dilakukan karena relevan dengan penelitian terdahulu. yakni penelitian yang dilakukan oleh Nashruddin, Damayanti, 2013 dengan judul "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti, Suryani, 2018 yang berjudul "*Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X*". Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Nur Jannah dan Qoni'atul Habibah, 2018 yang berjudul "*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Karyawisata Berbasis Potensi Lokal*". Maka dari itu, peneliti merumuskan judul penelitian *Penerapan Metode*

¹⁵ Roihatul Jannatul Firdaus, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII/Kepala Madrasah. *Wawancara Langsung*, (20 Desember 2022)

Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
3. Bagaimana dampak penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan metode karyawisata dalam

keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs
Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasa

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini memberikan kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan-kegunaan yang dimaksud :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran yang inovatif terutama mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam keterampilan menulis materi teks deskripsi

b. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam keterampilan menulis terutama materi teks deskripsi

c. Bagi lembaga

Penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan

referensi dan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti deskripsikan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul tersebut :

1. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis sendiri merupakan keterampilan seseorang untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan

2. Teks deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks berbentuk paragraf yang mana pembaca bukan hanya diarahkan untuk sekedar membaca melainkan ikut merasakan atau memahami objek atau kejadian yang disampaikan oleh penulis.

3. Metode karyawisata

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya mencapai tujuan pembelajaran. Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan

cara membawa siswa pada objek tertentu untuk memudahkan siswa mengetahui pelajaran tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Penelitian yang dijadikan acuan sebagai penelitian terdahulu juga dianggap relevan dengan penelitian ini ada tiga, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nashruddin, Damayanti (2013) dengan judul *“Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar”*. Masalah dalam penelitian ini yakni ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode karya wisata sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan mencapai 100% dengan nilai 76,5 dan pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 77,08. Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 82,81 dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 85,41. Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran menulis deskripsi dengan metode karya wisata mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75%. Penelitian ini dilanjutkan

pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 75%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan metode karya wisata.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini ialah terletak pembahasan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata atau karyawisata. Sedangkan yang perbedaanya terletak pada tahun, lokasi, objek dan metode penelitian. Jika penelitian Nashruddin, Damayanti dilakukan pada tahun 2013 pada siswa kelas IV di SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo dan menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023 pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti, Suryani (2018) yang berjudul *“Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X”*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Permasalahan yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk menentukan topic, menuangkan ide pokok atau gagasan secara benar. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan rancangan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi. Metode dalam penelitian ini adalah

metode *discovery learning*. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas X.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini ialah terletak pada pembahasan pembelajaran menulis teks deskripsi dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan antara lain terletak pada tahun, lokasi, objek dan metode pembelajaran. Jika penelitian Riska Juliyanti, Lilih Suryani, dilakukan pada tahun 2018 pada siswa kelas X di SMA Al Rohmat dan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023 pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dan menggunakan metode karyawisata.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Habibah (2018) yang berjudul "*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Karyawisata Berbasis Potensi Lokal*". Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Panduman 3 dan lingkungannya membuat para siswa dan warga memiliki kecenderungan terhadap bahasa daerah setempat, yaitu bahasa Madura sehingga mengenyampingkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif.. Metode dalam penelitian ini adalah metode karyawisata. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini yaitu siswa SD kelas V.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini ialah terletak pada pembahasan metode pembelajaran yakni metode karyawisata dan

metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Sedangkan yang membedakan antara lain terletak pada tahun, lokasi, objek. Jika penelitian Fajrin Nur Jannah dan Qoni'atul Habibah, dilakukan pada tahun 2018 pada siswa SDN Panduman 3 sedangkan penelitian sat ini dilakukan di tahun 2023 pada siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.